JURNAL AKUNTANSI MALIKUSSALEH
https://ojs.unimal.ac.id/jam
JAM, Volume 1, No,1 Juli 2022
DOI: https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.7160

Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, *Trading Volume Activity* Dan *Return* Saham Terhadap Keputusan *Stock Split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Putri Humaira
putri.180420004@mhs.unimal.ac.id

Naz'aina*
Yunina, Indrayani
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe Aceh.
Kampus Bukit Indah, Blang Pulo, Muara Satu, Lhokseumawe, Aceh
**Corresponding Author*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kemahalan harga saham, trading volume activity dan return saham terhadap keputusan stock split pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh atau sensus dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel sebanyak 27 perusahaan yang melakukan stock split dan 27 perusahaan yang tidak melakukan stock split tahun 2017-2020. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi logistik dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemahalan harga saham dan trading volume activity berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan stock split. Sedangkan return saham berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan stock split pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Kata Kunci: Tingkat Kemahalan Harga Saham, Trading Volume Activity, Return Saham dan Keputusan Stock Split

PENDAHULUAN

Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham. Kenaikan harga saham sebuah perusahaan yang tinggi, akan menyebabkan permintaan terhadap pembelian saham tersebut mengalami penurunan karena tidak semua investor tertarik untuk membeli saham dengan harga yang terlalu tinggi. Untuk menghindari munculnya kondisi tersebut, maka upaya yang perlu dilakukan oleh suatu perusahaan adalah menempatkan kembali harga saham pada jangkauan tertentu. Dengan kata lain, perusahaan harus berusaha menurunkan harga saham pada kisaran harga yang menarik minat investor untuk membeli (Handayani & Yasa, 2017). Salah satu langkah yang dapat diambil perusahaan agar saham yang dijual dapat menarik minat investor yaitu dengan melakukan *stock split.*

Menurut Hartono (2019), *Stock split* adalah memecah selembar saham menjadi 1/n lembar saham. Dengan adanya *stock split* akan menambah daya tarik investor dikarenakan harga saham menjadi lebih murah sehingga akan berdampak pada likuiditas perdagangan saham (Mason & Shelor, 1998).

Peristiwa *stock split* sampai saat ini masih menjadi fenomena yang sering dibahas. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ketidakkonsistenan antara teori dan praktik. Secara teoritis, *stock split* hanya menambah jumlah lembar saham yang beredar dan tidak secara langsung mempengaruhi aliran arus kas *(cash flow)* perusahaan, akan tetapi dalam praktiknya terdapat beberapa bukti empiris yang menunjukkan bahwa pasar memberikan reaksi terhadap peristiwa *stock split* (Sadikin, 2011).

Salah satu contoh perusahaan yang melakukan *stock split* adalah PT Unilever Tbk (UNVR). Pada tanggal 30 September 2019, Direktur sekaligus Sekretaris perusahaan UNVR, Sancoyo Antarikso mengatakan bahwa harga saham UNVR cukup tinggi seperti pada perdagangan hari jumat (27/09/2019), harga saham UNVR ditutup pada angka Rp 47.000,- sehingga perseroan perlu melakukan *stock split* agar lebih mudah dijangkau investor retail. Mekanisme dan informasi mengenai kebijakan *stock split* ini disampaikan oleh Dewan Direksi dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pada tanggal 02 Januari 2020, PT Unilever Tbk (UNVR) resmi melakukan pemecahan saham atau *stock split* dengan rasio 1:5 dengan harga terbaru Rp 8.400/unit sahamnya, lima kali lebih rendah jika dibandingkan dengan penutupan harga pada hari terakhir sebelum dipecah yaitu pada Rp 42.000/saham.

Akan tetapi, sejak proses *stock split* di awal tahun lalu, saham UNVR terus mengalami penurunan yang tajam. Dalam satu tahun terakhir, kapitalisasi pasar UNVR sudah mengalami penurunan 51.56 %. Bahkan pada perdagangan 13 Oktober 2021, saham UNVR turun ke harga Rp 4.960/unit yang berarti mengalami penurunan 40,95 % pasca melakukan *stock split.* Dari kasus UNVR tersebut dapat disimpulkan bahwa peristiwa *stock split* belum tentu bisa menarik minat investor dalam berinvestasi akan tetapi banyak perusahaan yang melakukan *stock split* dengan tujuan menarik minat investor. Selain UNVR ada juga beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga pasca *stock split* seperti EMTK, FAST, dan DIVA. Pada penelitian ini peneliti ingin menguji faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split.* Beberapa penelitian sebelumnya menguji variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *stock split* seperti tingkat kemahalan harga saham, *trading volume activity* dan *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2018) menguji variabel tingkat kemahalan harga saham terhadap keputusan *stock split* yang menunjukkan hasil bahwa tingkat kemahalan harga saham berpengaruh positif terhadap keputusan *stock split*. Sedangkan penelitian yang dilakukan

Maghfiro et al., (2018) menunjukkan bahwa tingkat kemahalan harga saham tidak berpengaruh terhadap keputusan *stock split.*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2018) likuiditas perdagangan saham yang diproksikan dengan TVA berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan *stock split*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Noviana & Santoso (2019) menunjukkan hasil bahwa likuiditas saham tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan *stock split.*

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Yasa (2017) menunjukkan hasil bahwa *return* saham berpengaruh positif terhadap *stock split.* Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Noviana & Santoso (2019) menunjukkan hasil bahwa *return* saham memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap keputusan *stock split*.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan antara penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk menguji variabel-variabel yang mempengaruhi *stock split* dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul "**Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, *Trading Volume Activity* dan *Return* Saham Terhadap Keputusan *Stock Split* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.**"

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Signalling Theory

Menurut Fahmi (2011), *Signaling Theory* adalah teori yang melihat tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Menurut Hartono (2019), Pengumuman *stock split* dianggap sebagai sinyal positif karena manajemen perusahaan akan menyampaikan prospek masa depan perusahaan yang baik kepada publik. Alasan sinyal ini didukung dengan adanya kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Jika pasar bereaksi pada saat pengumuman *stock split*, bukan berarti bahwa pasar bereaksi karena informasi *stock split* yang tidak mempunyai nilai ekonomis akan tetapi karena mengetahui prospek perusahaan di masa depan yang disinyalkan melalui *stock split*.

Trading range theory

Trading range theory menjelaskan bahwa harga saham yang terlalu tinggi akan menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut saat diperdagangkan sehingga perusahaan akan melakukan *stock split* dengan harapan harga saham tersebut menjadi lebih mudah dijangkau oleh investor dan dapat meningkatkan likuiditas saham (Masyithoh, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda & Anggriawan (2015) dengan judul Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan dan Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Stock Split* menunjukkan bahwa tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan PBV memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *stock split* sedangkan tingkat kemahalan harga saham yang diukur dengan PER tidak berhasil menunjukkan adanya pengaruh. Kinerja keuangan perusahaan tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split.* TVA memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split.*

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2018) dengan judul Determinan Keputusan *Stock Split* Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di BEI) menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemahalan harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *stock split* perusahaan. EPS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan *stock split* perusahaan sedangkan proksi ROA berpengaruh positif tidak signifikan

terhadap keputusan *stock split* perusahaan. TVA berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan *stock split* perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Riani et al., (2021) dengan judul Determinan Keputusan *Stock Split* Pada Perusahaan *Go Public* menunjukkan bahwa Tingkat kemahalan harga saham dan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap keputusan *stock split*. Sedangkan untuk likuiditas dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap keputusan *stock split.*

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Astika (2021) dengan judul *The Effect of Price to Book Value, Financial Performance, Company Size and Stock Trading Liquidity on Stock Split Decision* menunjukkan hasil bahwa *Price to Book Value, Company Size, Stock Trading Liquidity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keputusan stock split sedangkan *Financial Performance* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *stock split.*

Pengaruh tingkat kemahalan harga saham terhadap keputusan *stock split*

Harga saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran saham. Apabila harga saham lebih besar dari nilai intrinsiknya maka harga saham dinilai terlalu mahal (*overprice*) sehingga akan menyebabkan investor terutama investor kalangan menengah kebawah kurang tertarik untuk membeli dan cenderung akan menjual saham tersebut jika telah memilikinya. Kurangnya minat investor untuk membeli saham akan mengakibatkan saham menjadi tidak likuid. Maka semakin tinggi harga suatu saham maka semakin besar motivasi perusahaan mengambil keputusan untuk melakukan *stock split* (Maghfiro et al., 2018).

Pengaruh *trading volume activity* terhadap keputusan *stock split*

Volume perdagangan saham yang tinggi menandakan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan dalam artian diminati oleh investor, begitu juga sebaliknya volume perdagangan saham yang rendah mencerminkan kurangnya minat investor untuk berinvestasi (Damayanti et al., 2014). Perusahaan yang memiliki volume perdagangan saham rendah akan terdorong untuk melakukan *stock split* agar dapat memperbaiki likuiditas perdagangannya sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin rendah volume perdagangan saham maka semakin besar keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split.*

Pengaruh *return* saham terhadap keputusan *stock split*

Signaling theory menyatakan bahwa stock split memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan return masa depan yang substansial (Handayani & Yasa, 2017). Perusahaan yang memberikan *return* (tingkat pengembalian) yang tinggi, maka akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi dan akan mendorong perusahaan untuk melakukan *stock split* sehingga dapat disimpulkan bahwa return saham dapat mempengaruhi keputusan *stock split.*

Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

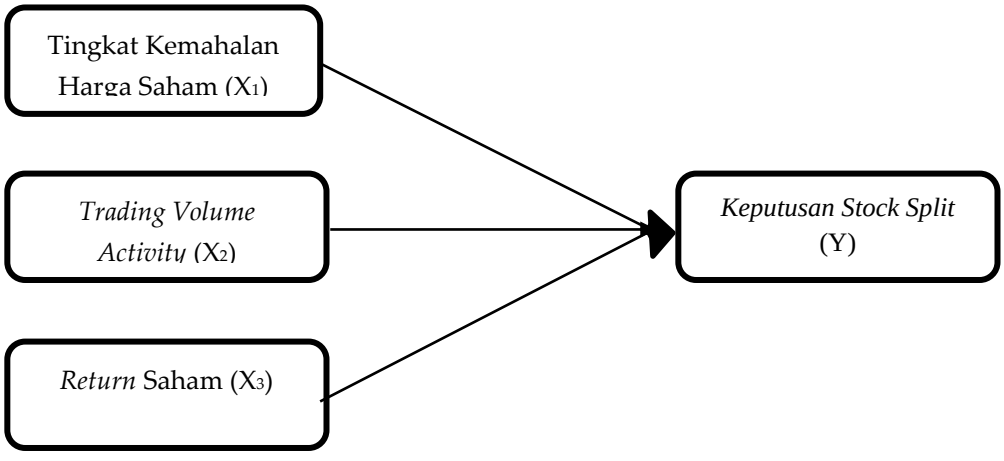

Hipotesis

Berdasarkan uraian pada kerangka konseptual dan didukung dengan teori yang ada maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Tingkat kemahalan harga saham berpengaruh terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

H2 : *Trading volume activity* berpengaruh terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

H3 : *Return* saham berpengaruh terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini adalah variabel penelitian yaitu tingkat kemahalan harga saham, *trading volume activity* dan *return* saham.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock split* dan tidak melakukan *stock split.* Adapun karakteristik yang digunakan dalam penentuan populasi dalam penelitian ini adalah:

a. Kriteria yang digunakan untuk penentuan populasi perusahaan yang melakukan *stock split*:
   1) Perusahaan melakukan *stock split* pada periode 2017-2020 dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
   2) Perusahaan tidak melakukan *stock split* lebih dari 1 kali selama periode 2017-2020.
   3) Perusahaan tidak melakukan aksi korporasi lain seperti *right issue*, saham bonus dan IPO.
   4) Perusahaan yang datanya tersedia dan memiliki informasi untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
   5) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
   6) Perusahaan memiliki periode laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
b. Untuk perusahaan yang tidak melakukan *stock split* diambil populasi perusahaan dari berbagai sektor industri yang ditentukan berdasarkan karakteristik berikut:
   1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak melakukan *stock split* pada tahun 2017 – 2020.
   2) Perusahaan berada pada sub-industri yang sama dengan perusahaan yang melakukan *stock split.*
   3) Memiliki kisaran asset yang sama atau hampir sama dengan perusahaan yang melakukan *stock split.*
   4) Perusahaan yang datanya tersedia dan memiliki informasi untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
   5) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
   6) Perusahaan memiliki periode laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.

Berdasarkan kriteria diatas, diperoleh 27 perusahaan yang melakukan *stock split* yang memenuhi kriteria pengambilan populasi.Rangkuman mengenai pengambilan populasi ditunjukan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1.
Kriteria pengambilan populasi perusahaan *stock split*

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2017-2020	53
2	Perusahaan yang *stock split* lebih dari 1 kali selama periode 2017-2020	(4)
2	Perusahaan yang *stock split* tetapi delisting di BEI pada tahun 2017-2020	(1)
3	Perusahaan yang melakukan aksi korporasi lain	(13)
4	Perusahaan yang datanya tidak tersedia	(1)
5	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah	(7)
Jumlah perusahaan yang melakukan *stock split* yang memenuhi kriteria		**27**

Sumber : Data diolah penulis, 2021

Untuk perusahaan yang tidak melakukan *stock split* dipilih juga sebanyak 27 perusahaan yang berada di sub- sektor yang sama dan memiliki kisaran aset yang hampir sama dengan perusahaan yang melakukan *stock split* sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 54 perusahaan.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sensus* yang berarti semua anggota populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 54 perusahaan yang terdiri dari 27 perusahaan yang *stock split* dan 27 perusahaan yang tidak *stock split* pada tahun 2017-2020.

Teknis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa annual report perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020 yang diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) atau website resmi masing-masing perusahaan dan data lain yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini juga dapat diunduh melalui *Yahoo Finance.* Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi kepustakaan.

Keputusan *Stock Split*

Menurut Hartono (2019), *Stock split* merupakan suatu tindakan yang dilakukan emiten dengan memecah nilai saham 1/n dari nilai sebelumnya. Variabel keputusan *stock split* merupakan variabel *dummy sebagai variable dependen* yang memiliki sifat kuantitatif , dimana pengukurannya dilakukan dengan memberi nilai nol (0) untuk perusahaan yang tidak melakukan *stock split* dan nilai satu (1) untuk perusahaan yang melakukan *stock split.*

Tingkat Kemahalan Harga Saham

Kemahalan harga saham sebagai independen variable menjadi alasan bagi perusahaan untuk melakukan *stock split* dikarenakan harga pasar saham yang terlalu mahal tidak menarik bagi (calon) investor sehingga pada akhirnya saham menjadi tidak likuid. Untuk tingkat kemahalan harga saham dalam penelitian ini diukur *dengan Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio yang menggambarkan seberapa pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Lucyanda & Anggriawan, 2015).

Untuk perusahaan yang melakukan *stock split* PBV yang digunakan adalah PBV akhir tahun sebelum perusahaan melakukan *stock split*. Untuk perusahaan yang tidak melakukan *stock split* PBV yang digunakan adalah PBV rata-rata dari tahun 2017-2020. PBV dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{Harga\ pasar\ saham}{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}$$

Trading Volume Activity

Menurut Purwata & Wiksuana, (2019), *Trading Volume Activity sebagai independen variable* adalah alat ukur rasio antara total lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap total lembar saham yang beredar pada periode waktu tertentu. Untuk perusahaan yang melakukan *stock split* TVA yang digunakan adalah TVA akhir tahun sebelum perusahaan melakukan *stock split*. Untuk perusahaan yang tidak melakukan *stock split* TVA yang digunakan adalah TVA rata-rata dari tahun 2017-2020.

$$\text{TVA} = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ diperdagangkan\ pada\ periode\ t}{jumlah\ saham\ yang\ beredar\ pada\ periode\ t}$$

***Return* Saham**

Return saham sebagai variable Independen merupakan pengembalian dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu (Jogiyanto, 2019). Untuk perusahaan yang melakukan *stock split Ri* yang digunakan adalah *Ri* akhir tahun sebelum perusahaan melakukan *stock split*. Untuk perusahaan yang tidak melakukan *stock split Ri* yang digunakan adalah *Ri* rata-rata dari tahun 2017-2020. *Ri* dapat diukur menggunakan rumus :

$$Ri = \frac{Pt - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksikan dengan variabel independen. Analisis ini diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik karena variabel terikat yang digunakan berupa variabel *dummy* yang diberi nilai 0 untuk yang tidak melakukan *stock split* dan nilai 1 untuk yang melakukan *stock split*. Adapun persamaan regresi logistik dalam penelitian ini sebagai berikut **:**

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e}$$

Keterangan:

Y = Keputusan *stock split*
α = Konstanta
β_1 = Koefisien *Price Book Value*
β_2 = Koefisien *Trading Volume Activity*
β_3 = Koefisien *Return* Saham
e = error / variabel pengganggu

Menurut Sugiyono (2019), Statistik deskriptif merupakan statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Cara yang digunakan dalam statistic deskriptif antara lain dengan melihat nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Uji Asumsi Multikoliniearitas

Uji asumsi multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi di variabel-variabel independen yang masuk kedalam model. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dengan melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,8 maka terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2016).

Uji *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit*

Uji *Hosmer dan Lemeshow's Goodness* dilakukan untuk menilai kelayakan model yang dihipotesiskan agar data empiris cocok atau sesuai dengan model (Ghozali, 2016). Jika probabilitas (sig.) pada *Hosmer dan Lemeshow* >0,05 atau nilai *chi-square statistic* < *chi-square* tabel maka H0 diterima atau tidak ada perbedaan antara model dengan data observasi, sehingga model dikatakan baik

karena dapat memprediksi nilai observasinya Sebaliknya, Jika probabilitas (sig.) pada *Hosmer dan Lemeshow* <0,05 atau nilai *chi-square statistic* >*chi-square* tabel maka H0 ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara model dengan data observasinya sehingga model dikatakan tidak baik karena tidak mampu memprediksi nilai observasinya.

Uji *Log Likelihood Value*

Keseluruhan model fit ditunjukkan oleh *Log Likehood Value* (2LogL) yaitu dengan membandingkan antara -2LogL pada awal dimana model hanya memasukkan konstanta (*block number*=0) dengan 2LogL dimana model memasukkan konstanta dan variabel independen (*block number=1*). Apabila nilai -2LogL pada *block number*= 0 > -2LogL pada *block number* = 1 maka model dikatakan semakin baik. Sebaliknya jika nilai -2logL *block number* = 0 < nilai -2logL *block number* =1 maka menunjukkan model regresi yang buruk (Ghozali, 2016).

Uji *Nagel Kerke R Square*

Nilai *Nagel kerke* R^2 sama dengan nilai R^2 pada regresi linear berganda. Uji Nagel kerke R^2 digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai Nagel kerke R^2 bernilai antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai Nagel kerke R^2 kecil, maka sumbangsih yang diberikan oleh variabel-variabel independen juga sedikit. Jika Nagelkerke R^2 mendekati satu, maka variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016).

Nilai uji *wald* dalam regresi logistik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap model. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan *p-value (probability value)* dengan kriteria :

1. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% (0,05).
2. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value.* Jika *p-value* (signifikan) > α, maka hipotesis ditolak. Sebaliknya jika *p-value* (signifikan) < α, maka hipotesis diterima.

PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana mestinya (Sugiyono, 2013). Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	54	,1313	16,6554	1,562357	2,7151192
TVA	54	-,2597	9,4388	,401560	1,3537947
Ri	54	-,4602	1,7624	,191941	,4342789
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Hasil Penelitian, Data diolah (2022)

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

		Constant	X1	X2	X3
Step 1	**Constant**	**1,000**	**-,560**	**-,484**	**-,343**
	X1	**-,560**	**1,000**	**,190**	**,190**
	X2	**-,484**	**,190**	**1,000**	**,011**
	X3	**-,343**	**,190**	**,011**	**1,000**

Sumber : Hasil Penelitian, Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel tidak lebih dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Kelayakan Model

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*

Tabel 4.3

Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12,378	8	,135

Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah (2022)

Pada uji kelayakan model, jika nilai *Hosmer and Lemeshow test* lebih kecil dari 0,05 maka model dikatakan tidak fit. Sebaliknya, jika nilai *hosmer and lemeshow test* lebih besar 0,05 maka model dikatakan fit. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 12,378 dengan nilai sig. 0,135 > 0,05, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan antara model dengan data observasi sehingga model dapat dikatakan baik dan bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji *Log Likelihood Value*

Tabel 4.4

Hasil Uji *Log Likelihood* (*Block Number* = 0)

Iteration History[a,b,c]			
			Coefficients
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	74,860	,000

Sumber : Hasil Penelitian, Data diolah (2022)

Tabel 4.5

Hasil Uji *Log Likelihood (Block Number = 1)*

Iteration History[a,b,c,d]						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	64,900	-,103	-,037	-,338	1,548
	2	63,673	-,058	-,044	-,638	1,965
	3	62,968	,054	-,055	-1,153	1,971
	4	62,818	,115	-,061	-1,519	1,975
	5	62,815	,122	-,062	-1,581	1,979
	6	62,815	,123	-,062	-1,583	1,979
	7	62,815	,123	-,062	-1,583	1,979

Sumber : Hasil Penelitian, Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 dan tabel 4.5 terlihat bahwa nilai -2 *Log Likelihood* pada model awal (*Block Number* = 0) sebesar 74,860, sedangkan setelah dimasukkan ketiga variabel bebas ke dalam model (*Block Number* = 1), maka diperoleh nilai *-2Log Likelihood* sebesar 62,815 terjadi penurunan sebesar 12,045 Penurunan nilai *-2Log Likelihood* ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model menunjukkan model regresi lebih baik dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

***Nagelkerke R Square* (Koefisien determinasi)**

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	62,815[a]	,200	,267

Sumber : Hasil Penelitian, data diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.6, nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,267 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah 26,7 % sedangkan sisanya sebesar 73,3 % dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

Hasil Analisis Regresi Logistik

$$\mathbf{Y = 0{,}123X_1 - 0{,}062X_2 - 1{,}583X_3 + 1{,}979 + e}$$

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta (α) sebesar 0,123 menunjukkan bahwa apabila variabel tingkat kemahalan harga saham, *trading volume activity* dan *return* saham dianggap konstan, maka 0,123 menunjukkan besarnya nilai keputusan *stock split*.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4.7
Hasil uji parsial (t)

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	X1	-,062	,116	,282	1	,595	,940
	X2	-1,583	1,160	1,862	1	,172	,205
	X3	1,979	,959	4,256	1	,039	7,235
	Constant	,123	,440	,078	1	,780	1,130

Sumber : Hasil Penelitian, data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa untuk variabel tingkat kemahalan harga saham (X_1) memiliki nilai beta korelasi sebesar -0,062 dengan nilai signifikansi sebesar 0,595 > 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel tingkat kemahalan harga saham (X_1) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keputusan *stock split*, sehingga **H_1 ditolak.**

Variabel *trading volume activity* memiliki nilai korelasi sebesar -1,583 dengan nilai signifikansi sebesar 0,172 > 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel *trading volume activity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keputusan *stock split*, sehingga **H_2 ditolak.**

Variabel *return* saham memiliki nilai korelasi sebesar 1,979 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 < 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel *return* saham berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *stock split*, sehingga **H_3 diterima.**

Tabel 4.8
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	12,045	3	,007
	Block	12,045	3	,007
	Model	12,045	3	,007

Sumber : Hasil Penelitian, data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.8, nilai *chi-square* pada *Omnibus Test of Model Coefficients* merupakan hasil selisih atau penurunan nilai pada data -2LL sebesar 12,045 yang menunjukkan model regresi ini layak atau baik. Nilai signifikansi sebesar 0,007 < 0,05, artinya secara bersama-sama (simultan) variabel tingkat kemahalan harga saham (X_1), *trading volume activity* (X_2) dan *return* saham (X_3) berpengaruh signifikan terhadap keputusan *stock split.*

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh tingkat kemahalan harga saham, *trading volume activity* dan *return* saham terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel tingkat kemahalan harga saham berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya harga saham tidak menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan *stock split.*
2. Variabel *trading volume activity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya volume perdagangan saham tidak menjadi indikator untuk melakukan *stock split.*
3. Variabel *return* saham berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *return* saham yang diberikan perusahaan maka semakin besar keputusan perusahaan melakukan *stock split.*

Saran

Melihat kesimpulan sebelumnya terdapat beberapa saran dan pertimbangan yang disajikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi perusahaan, diharapkan lebih memperhatikan dan meningkatkan *return* saham untuk investor karena telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *stock split.*
2. Bagi investor, dapat lebih memperhatikan *return* saham karena telah terbukti berpengaruh dalam keputusan *stock split.*
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel yang mungkin memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split.* Selain itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah tahun penelitian dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian.

4. Mengganti proksi tingkat kemahalan harga saham menggunakan rasio lain dikarenakan PBV mudah dipengaruhi nilai aktiva dan hanya berguna untuk perusahaan padat modal *(capital expensive).*

Daftar Pustaka

Abbas, D. S., Ubay, D & Sutardji. (2020). **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan**. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(33), 42-49.

Alexander, & Kadafi, M. A. (2018). **Analisis Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Stock Split pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.** *Jurnal Manajemen*, *10*(1), 1–6.

Alteza, M., Hidayati, L. N., & Darmawati, A. (2014). **Perubahan Likuiditas Akibat Pemecahan Saham: Studi Di Pasar Modal Indonesia.** *Jurnal Economia*, *10*(1), 81–95. https://doi.org/10.21831/economia.v10i1.4096

Brigham, E. F & Houston, J. F. (2010). ***Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.*** Jakarta: PT Salemba Empat.

Budiardjo, D., & Hapsari, J. H. (2011). **Pertumbuhan Earning Per Share, Price To Book Value dan Price Earning Ratio Sebagai Dasar Keputusan Stock Split.** *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, *13*(1). https://doi.org/10.9744/jmk.13.1.83-90

Copeland, Thomas E. 1979. **Liquidity Changes Following Stock Split.** *Journal of Finance,* 42, pp : 115 – 142.

Damayanti, N. L., Atmadja, A. T., & Darmawan, N. A. S. (2014). **Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) terhadap Tingkat Keuntungan (Return) Saham dan Likuiditas Saham (Studi pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia.** *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *2*(1), 10.

Darmadji, T & Fakhruddin, H. M. (2011). ***Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab (Edisi Ketiga)***. Salemba Empat: Jakarta

Dewi, N. L. P. K., & Astika, I. B. P. (2021). **The Effect of Price to Book Value, Financial Performance, Company Size and Stock Trading Liquidity on Stock Split Decision (Empirical Study of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019)**. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, *5*(7), 1–7.

Ghozali, Imam. 2016. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBBM SPSS 23**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handayani, N. P. P. D., & Yasa, G. W. (2017). **Analisis Tingkat Kemahalan Harga, Return Saham, Eps Dan Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan Stock Split.** *E-Jurnal Akuntansi*, *19*(1), 827–854.

Hartono, J. (2019). ***Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*.** BPFE: Yogyakarta.

Irham, F & Hadi, Y. L. (2011). ***Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab*.** Alfabeta: Bandung.

Irmayani, N. W. D., & Wiagustini, N. L. P. (2015). **Dampak Stock Split Terhadap Reaksi Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.** *Jurnal Manajemen Unud*, *4*(10), 3287–3316.

Lucyanda, J., & Anggriawan, D. (2015). **Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Stock Split.** *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, *9*(2), 1. https://doi.org/10.19184/jauj.v9i2.1236

Lutfiana, A., Danial, R. D. M., & Jhoansyah, D. (2019). **Analisis Penilaian Harga Wajar Saham Dan Keputusan Investasi Secara Fundamental Dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio (Studi Keuangan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI.** *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *20*(2), 1. https://doi.org/10.30659/ekobis.20.2.1-10

Madani, M. N. (2018). ***Analisis Profitabilitas Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia*.** *105*(3), 129–133.

Maghfiro, S. L. N., Maslichah, & Afifudin. (2018). **Analisis Tingkat Kemahalan Harga Saham, Return Saham, EPS dan Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan Stock Split.** *E-JRA*, *07*(01), 32–45.

Mahapsari, N. R., & Taman, A. (2013). **Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.** *Jurnal Nominal*, *II*, 137–158.

Mason, H. B., & Shelor, R. M. (1998). **Stock splits: An institutional investor preference.** ***Financial Review*,** *33*(4), 33–46. https://doi.org/10.1111/j.1540-6288.1998.tb01395.x

Masyithoh, S. (2018). **Stock Split Saham dan Dampaknya Terhadap Volume Perdagangan dan Abnormal Return Saham.** *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *2*, 2548. https://polgan.ac.id/owner/index.php/owner/article/view/45

Merthadiyanti, L. A. W., & Yasa, G. W. (2019). **Analisis Trading Volume Activity dan Bid-Ask Spread Setelah Stock Split.** *E-Jurnal Akuntansi*, *27*, 311. https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p12

Muharam, H., & Sakti, H. (2008). **Analisis Perbedaan Likuiditas Saham, Kinerja Keuangan, dan Return Saham di Sekitar Pengumuman Stock Split.** *Journal The Winners*, *9*, 1–21.

Musfitria, A. (2016). **Pengaruh Dividen dan Leverage Terhadap Perkiraan Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode2006-2011).** *IMC 2016 Proceedings*, 9–16. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/IMC/article/view/1161

Nasution, L. Z., Sulistyo, & Halim, A. (2016). **Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, Dan Kapitalsiasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Makananan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. *Jurnal Riset Mahasiswa*.

Noviana, R., & Santoso, S. B. (2019). ***Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Harga Saham, Return Saham Serta Likuiditas Saham Terhadap Keputusan Stock Split*.**

Praptica, N. D., & Utiyati, S. (2013). **Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.** *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, *2*(4), 1–23.

Purwata, I. P., & Wiksuana, I. G. B. (2019). **Reaksi Pasar Terhadap Peristiwa Stock Split Di Bursa Efek Indonesia.** *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *8*(4), 2252. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i04.p17

Puspita, N. R. (2018). **Determinan Keputusan Stock Split Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di BEI)**. *Jurnal Fakultas Ekonomi Tahun 2018*, 1–12.

Ramdani, R., Darmayanti, Y., & Muslim, R. Y. (2013). ***Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Dan Size Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Stock Split.*** 1–15.

Riani, D., Rumiasih, N. A., & Nurokhmah, S. (2021). ***Determinan Keputusan Stock Split Pada Perusahaan Go Public.*** *16*(2), 1–12.

Sadikin, A. (2011). **Analisis Abnormal Return Saham dan Volume Perdagangan Saham, Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pemecahan Saham (Studi pada Perusahaan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia).** *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, *12*(1), 25–34.

Sugiyono. (2013). ***Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D***. Bandung: Alfabeta.

Suriyani, N. K., & Sudiartha, G. M. (2018). **Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia.** *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *7*(6), 255328. https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i06.p12

Utami, E. S. (2012). **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stock Split**. *Jurnal Sosiohumaniora*, *3*(3), 44–56.

Vijaya, D. P. (2009). ***Pengaruh Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Terhadap Aktivitas Volume Perdagangan dan Harga Saham (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)***. 1–24.

Wardhana, B. D. C., & Triyanto, D. N. (2021). **Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Return Saham.** *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)*, *5*(3), 948–963.